



ECO-DIGITAL ACTIVISM: PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM EDUKASI KELESTARIAN MANGROVE DI DESA WISATA PARE MAS

Chandrika Eka Larasati^{1,2*}, Muh. Japarzan³, Regia Puspa Amaranthi⁴, Rhojim Wahyudi¹, Baiq Nuraini⁵, Eldita Padila Ramadani⁶, Ni Kadek Rika Indriani⁷, Sahrul Hudatulloh⁸, Nunung Widianingrum⁹, Dini Apriani¹⁰, Maulana Ahmad¹¹, Sahruramadan¹, M. Zikri Qolbu Nursiddieq¹²

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

²Laboratorium Hidrobiologi, Fakultas pertanian, Universitas Mataram

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

⁶Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

⁸Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

⁹Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram

¹⁰Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

¹¹Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Mataram

¹²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Korespondensi Email: chandrikalarasati@unram.ac.id

Keyword:

Desa wisata, eco-digital activism, kelestarian mangrove, paremas

Abstrak:

Ekosistem mangrove memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir serta mendukung keberlanjutan desa wisata berbasis lingkungan. Namun, pemahaman generasi muda terhadap fungsi mangrove masih relatif terbatas sehingga diperlukan aktivisme lingkungan berbasis digital (*eco-digital activism*) yang relevan dengan karakteristik mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan gerakan *eco-digital activism* melalui pemanfaatan platform Instagram guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai kelestarian

ekosistem mangrove di Desa Wisata Pare Mas. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, meliputi persiapan (koordinasi dan observasi), pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kontekstual dan edukasi partisipatif aktif, serta evaluasi program menggunakan matriks keberhasilan kuantitatif terukur. Kegiatan ini berpusat di SMP IT Riyadushsholihin dengan melibatkan 45 orang siswa perwakilan kelas VII, VIII, dan IX. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan mengenai fungsi ekologis mangrove sebagai pelindung pantai, habitat biota pesisir, dan penyerap karbon. Indikator evaluasi program tercapai secara optimal, ditunjukkan oleh tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% dan partisipasi aktif siswa dalam kategori baik. Melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa berhasil mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi produk edukasi kreatif berupa *micro-learning content* yang diunggah ke platform Instagram. Pemanfaatan media sosial visual ini terbukti efektif memperluas jangkauan digitalisasi pesan lingkungan di ruang siber demi mendukung keberlanjutan Desa Wisata Pare Mas.

Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Larasati, C. E., Japarzan, M., Amaranthi, R. P., Wahyudi, R., Nuraini, B., Ramadani, E. P., Indriani, N. K. R., Hudatulloh, S., Widianingrum, N., Apriani, D., Ahmad, M., Sahruramadan, & Nursiddieq, M. Z. Q. (2026). Eco-digital activism: Pemanfaatan Instagram dalam edukasi kelestarian mangrove di Desa Wisata Pare Mas. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 6(2), 230-240.

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keseimbangan ekologis dan kelestarian wilayah pesisir. Secara ekologis, hutan mangrove berfungsi sebagai benteng alami pantai dari ancaman abrasi, peredam energi gelombang pasang, serta penyaring polutan yang mengalir dari daratan menuju laut (Alongi, 2021; Larasati et al, 2023). Selain itu, kawasan mangrove menjadi habitat kritis (*critical habitat*) sebagai tempat memijah, mencari makan, dan berkembang biak bagi berbagai biota laut bernilai ekonomis penting (Bengen, 2022; Larasati et al, 2022). Di samping fungsi bio-fisik tersebut, ekosistem mangrove juga menyimpan potensi ekonomi yang besar melalui pemanfaatan jasa lingkungan (*environmental services*), salah satunya adalah pengembangan kawasan ekowisata berbasis edukasi dan konservasi (Fandeli & Mukhlison, 2023). Pengelolaan ekowisata pesisir yang terintegrasi terbukti mampu menyeimbangkan fungsi perlindungan alam dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal secara simultan (Arisandi & Wijaya, 2021).

Desa Pare Mas yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah yang dianugerahi potensi vegetasi mangrove yang cukup potensial. Karakteristik ini mendasari penetapan kawasan tersebut sebagai Desa Wisata yang mengedepankan keindahan alam pesisir dan kelestarian ekosistem laut sebagai daya tarik utamanya. Keberlanjutan sebuah desa wisata berbasis lingkungan sangat bergantung pada bagaimana masyarakat lokal, terutama generasi muda, mampu memahami, menjaga, dan mengelola aset ekologis tersebut secara bijaksana (Putra & Prasetyo, 2019). Generasi muda memegang posisi strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang akan meneruskan tongkat estafet pengelolaan wilayah di masa depan. Keterlibatan aktif elemen kepemudaan sejak dini menjadi fondasi utama dalam pembentukan tata kelola lingkungan berbasis komunitas yang tangguh (Hidayat & Nugraha, 2020).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran ekologis dan pemahaman mendalam mengenai fungsi strategis mangrove di kalangan remaja usia sekolah masih perlu dioptimalkan. Siswa di tingkat sekolah menengah sering kali hanya memahami mangrove sebagai sekumpulan pepohonan di tepi pantai tanpa menyadari keterkaitan eratannya dengan keberlanjutan ekonomi desa wisata tempat mereka tinggal. Terlebih lagi, integrasi materi sosiologi lingkungan dan konservasi pesisir yang bersifat kontekstual masih jarang didapatkan dalam kurikulum pendidikan formal harian. Minimnya literasi lingkungan digital juga membuat potensi kreatif remaja belum termobilisasi secara optimal untuk menyuarakan kampanye pelestarian alam di ruang siber. Rendahnya penetrasi edukasi konservasi yang aplikatif di tingkat sekolah dapat menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan (*pro-environmental behavior*) pada generasi penerus wilayah pesisir (Ramadhan & Lestari, 2022).

Melihat urgensi tersebut, diperlukan sebuah upaya intervensi edukatif yang adaptif, edukatif, dan berbasis teknologi untuk menjembatani kesenjangan pemahaman ini. Fokus kegiatan difokuskan pada siswa SMP IT Riyadussholihin Desa Pare Mas, mengingat institusi pendidikan ini berada di lingkaran terdekat kawasan wisata pesisir. Melalui pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Peran Mangrove, pemahaman siswa tidak hanya ditingkatkan secara teoretis melalui pendekatan kontekstual, tetapi juga diarahkan secara praktis untuk memproduksi konten edukasi digital kreatif berbasis platform Instagram. Sinergi antara penguatan konsep pelestarian alam dan pemanfaatan media siber ini diharapkan dapat melahirkan pionir-pionir muda yang aktif mendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mempromosikan serta menjaga keberlanjutan Desa Wisata Pare Mas berbasis pelestarian ekosistem mangrove.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Seluruh rangkaian sosialisasi, diskusi kelompok, hingga penyerahan apresiasi dipusatkan di SMP IT Riyadussholihin. Sekolah ini berlokasi di Desa Pare Mas, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada posisi geografis sekolah yang berada di kawasan pesisir Desa Wisata Pare Mas, sehingga para siswa berinteraksi langsung dengan ekosistem mangrove dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada pendekatan edukasi kontekstual (*contextual learning*) yang diintegrasikan secara mendalam dengan metode partisipatif aktif (*active participatory learning*) serta pembelajaran berbasis proyek digital (*project-based learning*). Melalui edukasi kontekstual, materi sains lingkungan mengenai fungsi ekologis dan ekonomis mangrove disampaikan dengan mengaitkannya langsung pada fenomena nyata di sekitar tempat tinggal siswa. Penerapan model pembelajaran yang berbasis lingkungan nyata di sekitar siswa dinilai sangat efektif karena mampu mentransformasikan materi teoretis yang abstrak menjadi konsep yang konkret dan mudah dipahami (Prasetya & Nugroho, 2023).

Penerapan metode partisipatif aktif dilakukan dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama yang dilibatkan secara penuh dalam setiap proses, baik melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) maupun ruang interaksi tanya jawab dua arah yang dinamis. Metode partisipatif ini sengaja dipilih untuk menstimulus daya kritis dan keterlibatan

emosional siswa terhadap isu lingkungan lokal. Pendekatan pengabdian yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan retensi pemahaman dan membangun kepedulian lingkungan secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah satu arah (Putra & Prasetyo, 2019).

Selanjutnya, metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk mengalihkan peran siswa dari pendengar pasif menjadi agen penggerak aktif. Siswa diberikan proyek kelompok berupa pembuatan konten edukasi singkat (*micro-learning content*) mengenai kelestarian mangrove untuk melatih literasi digital sekaligus memperluas jangkauan digitalisasi pesan lingkungan melalui media sosial. Penggabungan antara proyek kelompok dan pemanfaatan teknologi digital populer ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang efektif untuk mendorong kreativitas sekaligus memperluas dampak penyebaran informasi di era digital (Susilowati, 2024).

Tahapan Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis yang dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan.

a) Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak birokrasi dan guru di SMP IT Riyadussholihin untuk penyelarasan jadwal pelaksanaan serta menentukan target sasaran program. Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan guna memetakan kondisi riil ekosistem mangrove di Desa Pare Mas sebagai bahan penyusunan materi edukasi. Pada tahap ini, koordinasi intensif juga dilakukan bersama penggerak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pare Mas untuk merumuskan materi edukasi yang tidak hanya bermuatan konservasi lingkungan, tetapi juga mendukung pilar pariwisata berbasis alam (*ecotourism*). Perencanaan yang matang dan pelibatan aktif kelembagaan lokal sejak tahap awal dinilai sangat krusial dalam program pengabdian masyarakat untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan riil mitra di lapangan (Fandeli & Mukhlison, 2023).

b) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti dilaksanakan di aula sekolah yang diikuti secara aktif oleh 45 orang siswa yang merupakan perwakilan dari kelas VII, VIII, dan IX. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemaparan materi interaktif secara tatap muka oleh Ketua Pokdarwis Desa Pare Mas, Mohammad Rais, S.Pd., mengenai fungsi mangrove sebagai pelindung abrasi, penyerap karbon, habitat biota pesisir, serta potensinya bagi ekonomi wisata. Setelah pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok terarah dan tanya jawab dua arah. Sebagai tindak lanjut, siswa didampingi untuk memproduksi video edukasi kreatif bertema mangrove secara berkelompok dan mengunggahnya ke platform media sosial Instagram. Rangkaian pelaksanaan diakhiri dengan pemberian hadiah apresiasi kepada kelompok dengan konten terbaik pada Senin, 26 Januari 2026. Integrasi antara penyampaian materi teoritis dan praktik produksi media dinilai mampu mengoptimalkan transfer pengetahuan secara efektif bagi generasi muda (Utami & Rahmawati, 2024).

c) Tahap Evaluasi Kegiatan



Evaluasi dilakukan secara berkala dan terukur selama dan setelah kegiatan berlangsung menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung oleh standardisasi penilaian kuantitatif sederhana. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif dengan instrumen lembar presensi kehadiran fisik serta lembar catatan keaktifan interaksi siswa selama forum diskusi. Data sekunder berupa hasil produk tautan video diverifikasi secara digital melalui platform Instagram. Rincian matriks aspek, target capaian, serta metode pengukuran dalam tahapan evaluasi ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Parameter Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No.	Aspek Evaluasi	Target Capaian	Metode Pengukuran/ Instrumen
1	Tingkat Kehadiran	≥85% dari total target sasaran siswa	Pencatatan lembar presensi kehadiran fisik di lokasi kegiatan.
2	Partisipatif Aktif	≥50% siswa terlibat aktif dalam forum	Observasi langsung terhadap intensitas tanya jawab dan respons diskusi kelompok.
3	Ketercapaian Luaran	Minimal terkumpul 3 konten video kreatif	Verifikasi jumlah dan substansi konten edukasi yang diunggah di Instagram

Penggunaan matriks evaluasi yang terstruktur ini berfungsi sebagai parameter objektif untuk mengukur efektivitas metode pelaksanaan, performa keterlibatan mitra, serta keberhasilan strategi edukasi digital yang telah diterapkan secara keseluruhan. Pemetaan indikator penjaminan mutu kegiatan pengabdian merupakan komponen esensial untuk menguji validitas dampak sosial program terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan kelompok sasaran (Kusuma & Rahayu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi peran mangrove dalam mendukung pengembangan desa wisata dilaksanakan sebagai upaya pengenalan fungsi ekosistem mangrove kepada generasi muda di Desa Pare Mas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai peran mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir serta keterkaitannya dengan pengembangan desa wisata berbasis lingkungan.

Pelaksanaan Edukasi Kontekstual Mangrove

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta penyiapan materi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pesisir Desa Pare Mas. Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah desa yang memiliki potensi mangrove sebagai penyangga ekosistem pesisir dan pendukung kegiatan wisata berbasis alam. Pemateri dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Mohammad Rais, S.Pd., yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP IT Riyadussholihin sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pare Mas. Pelaksanaan sosialisasi di dalam ruang kelas terdokumentasi pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Peran Mangrove di SMP IT Riyadussholihin

Materi yang disampaikan meliputi fungsi mangrove sebagai pelindung alami pantai dari abrasi, habitat bagi berbagai jenis biota pesisir, serta perannya dalam menyerap karbon. Selain itu, pemateri juga menjelaskan potensi mangrove dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata edukasi mangrove. Penyampaian materi dikaitkan langsung dengan kondisi nyata di sekitar tempat tinggal siswa. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu mengorelasikannya dengan fenomena lingkungan yang dilihat sehari-hari. Pembelajaran lingkungan yang berbasis pada kearifan dan kondisi lokal mampu menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of place*) serta kepedulian lingkungan pada anak usia sekolah secara lebih cepat dan mendalam (Prasetya & Nugroho, 2023).

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk merespons pertanyaan yang diajukan pemateri. Interaksi yang terjadi menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta adanya komunikasi dua arah yang intens antara pemateri dan peserta kegiatan. Pendekatan edukasi yang mengedepankan prinsip *active participatory learning* bagi anak usia sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman ekologi wilayah pesisir secara mendalam (Yusuf & Rahmawati, 2022). Selain itu, Penguatan kapasitas kelembagaan lokal seperti Pokdarwis melalui kemitraan strategis dengan institusi pendidikan terbukti efektif dalam mempercepat akselerasi pengembangan destinasi ekowisata bahari yang mandiri (Wicaksono & Handayani, 2023).

Evaluasi Indikator Keberhasilan Program

Untuk mengukur keberhasilan pengabdian ini secara objektif, dilakukan evaluasi berkala yang didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu tingkat kehadiran peserta, tingkat keaktifan dalam diskusi, dan ketercapaian luaran berupa produk edukasi digital. Evaluasi capaian dari ketiga indikator tersebut disajikan pada Tabel 2.

Melalui kombinasi penyampaian materi yang interaktif dan metode evaluasi berbasis performa kelompok, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan menjadi agen penyebar informasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan bahwa evaluasi berbasis proyek (*project-based learning*) mampu meningkatkan retensi pemahaman materi hingga jangka panjang (Susilowati, 2024).

Keberhasilan pencapaian seluruh indikator ini juga mengindikasikan bahwa pemilihan materi yang bersifat kontekstual dan dekat dengan wilayah tempat tinggal siswa mampu menstimulus rasa ingin tahu yang tinggi. Tingginya persentase kehadiran serta interaksi dua

arah yang dinamis selama sesi diskusi menunjukkan bahwa isu lingkungan pesisir bukan lagi dianggap sebagai materi hafalan teoritis, melainkan sebuah realitas yang membutuhkan kepedulian nyata. Selain itu, pemenuhan target luaran berupa video kreatif berbasis Instagram membuktikan adanya peningkatan keterampilan literasi digital siswa dalam mengemas pesan-pesan konservasi. Dengan demikian, seluruh rangkaian parameter evaluasi ini memberikan penegasan kuat bahwa pendekatan edukasi lingkungan yang integratif terbukti efektif dalam membangun fondasi kesadaran ekologis generasi muda sejak usia sekolah.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Keberhasilan	Target Capaian	Hasil Pelaksanaan	Kategori
1	Tingkat Kehadiran	≥ 85% dari total target siswa	100% siswa kelas VII, VIII, dan IX hadir di aula.	Sangat Baik
2	Partisipasi Aktif	≥ 50% siswa terlibat dalam tanya jawab	Siswa secara antusias merespons pameri dan mengajukan pertanyaan balik.	Baik
3	Ketercapaian Luaran	Minimal terkumpul 3 konten video edukasi kreatif	Berhasil diproduksi dan diunggah ke platform Instagram.	Sangat Baik

Edukasi Kreatif dan Digitalisasi Pesan Lingkungan Melalui Platform Instagram

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, dilaksanakan kegiatan pembuatan konten digital bertema mangrove. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak siswa mengolah kembali informasi yang telah diperoleh ke dalam bentuk media digital. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat mangrove dan pentingnya pelestarian lingkungan pesisir dalam bentuk konten edukatif kreatif, yang kemudian diunggah melalui platform media sosial Instagram.

Pemanfaatan Instagram sebagai media luaran pengabdian ini didasarkan pada karakteristik siswa SMP IT Riyadussholihin yang merupakan bagian dari generasi muda digital, di mana interaksi harian mereka sangat lekat dengan konten visual (Hikmawan & Saripudin, 2021). Optimalisasi media sosial populer sebagai instrumen edukasi lingkungan terbukti mampu mentransformasikan ketertarikan visual generasi muda menjadi sebuah gerakan kepedulian ekologis yang nyata terhadap pelestarian kawasan lahan basah dan pesisir (Yuliana & Hewindati, 2021). Transformasi metode edukasi konvensional menjadi metode berbasis pembuatan *micro-learning content* (konten edukasi singkat) di Instagram memberikan dampak signifikan. Pertama, proses ini memaksa siswa untuk melakukan sintesis informasi; mereka harus menyaring materi sosialisasi yang padat menjadi poin-poin visual yang menarik dan ringkas. Kedua, jangkauan edukasi menyebar secara eksponensial karena konten tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas di luar lingkungan sekolah.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelibatan aktif siswa sebagai kreator konten lingkungan di Instagram mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab moral emosional terhadap kelestarian alam di sekitar mereka. Melalui proses produksi video visual, siswa secara tidak langsung melakukan internalisasi nilai-nilai konservasi sehingga pemahaman yang didapat bersifat lebih menetap (*long-term memory*). Aktivitas ini juga memosisikan media

sosial tidak lagi sekadar sebagai sarana hiburan konsumtif, melainkan bertransformasi menjadi ruang digital yang produktif untuk menyuarakan gerakan pro-lingkungan (*eco-digital activism*). Pendekatan inovatif ini sejalan dengan pandangan bahwa penggunaan platform visual populer yang diintegrasikan dengan materi lingkungan terbukti efektif dalam memperluas kesadaran ekologis kolektif serta menggerakkan partisipasi nyata generasi muda dalam mendukung program keberlanjutan wilayah pesisir (Sari & Wardani, 2023).

Lebih jauh lagi, produksi konten digital oleh siswa ini menghasilkan bentuk komunikasi lingkungan yang bersifat horizontal (*peer-to-peer education*). Ketika siswa membagikan video kreatif mereka di Instagram, audiens utama yang menjangkau konten tersebut adalah sesama generasi muda di lingkaran pertemanan mereka. Pola komunikasi sebaya ini memiliki tingkat penerimaan pesan yang jauh lebih tinggi dan persuasif dibandingkan dengan pendekatan instruksional dari orang dewasa. Edukasi lingkungan yang dikemas dengan bahasa tren visual khas remaja mampu memecah kekakuan isu-isu sains lingkungan yang rumit menjadi informasi yang menyenangkan untuk dikonsumsi dan dibagikan kembali (Utami & Rahmawati, 2024). Desain komunikasi horizontal (*peer-to-peer*) antar-remaja ini sekaligus menjawab tantangan rigidnya diseminasi informasi ilmiah mengenai ekosistem lingkungan di tingkat generasi muda (Zuniarto & Lestari, 2024).

Keterlibatan aktif ini juga secara langsung memperkuat peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pare Mas dalam melakukan promosi pariwisata berbasis lingkungan (*ecotourism marketing*). Konten-konten kreatif buatan siswa yang diunggah ke Instagram bertindak sebagai materi promosi organik yang memperlihatkan keindahan sekaligus urgensi kelestarian hutan mangrove Pare Mas kepada publik luas. Sinergi digital antara institusi pendidikan dan penggerak wisata lokal melalui media sosial terbukti menciptakan ekosistem publikasi yang saling menguntungkan. Pola pemanfaatan ruang siber berbasis komunitas ini sangat efektif dalam meningkatkan citra (*branding*) sebuah desa wisata kelautan, sekaligus menggalang dukungan publik global bagi upaya konservasi pesisir yang berkelanjutan (Wibowo & Setiawan, 2022).



Gambar 2. Penyerahan Hadiah kepada Peserta Kegiatan Konten Digital

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembuatan konten digital ini, dilaksanakan pemberian hadiah pada Senin, 26 Januari 2026 di lingkungan SMP IT Riyadussholihin. Selain sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas dan keterlibatan siswa, pemberian hadiah ini juga dimaksudkan sebagai stimulus psikologis untuk mendorong konsistensi partisipasi generasi muda dalam kegiatan edukasi lingkungan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi antara sosialisasi tatap muka secara kontekstual dan pemanfaatan Instagram sebagai media kampanye kreatif efektif menjadi strategi baru

dalam mengenalkan serta melestarikan peran ekosistem mangrove demi mendukung keberlanjutan Desa Wisata Pare Mas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi mengenai peran mangrove mampu terlaksana dengan sangat baik dan efektif. Pendekatan edukasi secara kontekstual yang mengaitkan materi secara langsung dengan realitas lingkungan sekitar terbukti berhasil mendorong partisipasi aktif serta menumbuhkan kesadaran ekologis siswa secara mendalam. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh ketercapaian indikator evaluasi yang optimal, meliputi tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100%, interaksi dua arah yang dinamis selama diskusi, serta keberhasilan siswa dalam mentransformasikan pengetahuan konvensional menjadi produk edukasi kreatif. Pemanfaatan platform Instagram sebagai media luaran tidak hanya meningkatkan literasi digital siswa, tetapi juga berhasil memperluas jangkauan kampanye kelestarian ekosistem mangrove di ruang publik digital demi mendukung keberlanjutan Desa Wisata Pare Mas.

Berdasarkan keberhasilan program yang telah dilaksanakan, disarankan kepada pihak SMP IT Riyadussholihin untuk mengintegrasikan materi pelestarian ekosistem mangrove dan pesisir ini ke dalam muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan secara semi-permanen agar kesadaran ekologis siswa terus terjaga. Generasi muda dan siswa juga diharapkan dapat secara konsisten memanfaatkan media sosial seperti Instagram sebagai ruang digital yang produktif untuk terus menyuarakan gerakan pro-lingkungan (*eco-digital activism*) secara berkelanjutan. Selain itu, bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang, disarankan untuk memperluas sasaran program tidak hanya pada kelompok usia sekolah, melainkan juga menyentuh kelompok pemuda karang taruna atau komunitas lokal di Desa Pare Mas, serta menambahkan metode evaluasi kuantitatif yang lebih terukur seperti penerapan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat signifikansi peningkatan pemahaman masyarakat secara statistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas dukungan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, khususnya pihak Kecamatan Jerowaru, Pemerintah Desa Pare Mas, serta pihak sekolah SMP IT Riyadussholihin atas dukungan, izin tempat, kerja sama, dan partisipasi aktifnya sepanjang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alongi, D. M. (2021). Carbon cycling and storage in mangrove forests. *Annual Review of Marine Science*, 6, 195–219. <https://doi.org/10.1146/annurev-marine-010213-135020>
- Arisandi, D., & Wijaya, M. (2021). Strategi pengembangan ekowisata mangrove berkelanjutan berbasis edukasi masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Pesisir Terpadu*, 4(1), 12-25.
- Bengen, D. G. (2022). *Pedoman teknis pengelolaan ekosistem mangrove*. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2023). *Pengusahaan ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

- Hidayat, T., & Nugraha, A. (2020). Peran pemuda sebagai inovator ekologis dalam pelestarian wilayah pesisir berbasis masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Pesisir*, 8(2), 115-128.
- Hikmawan, R., & Saripudin, A. (2021). Pemanfaatan media sosial instagram sebagai sarana edukasi berbasis digital bagi generasi muda. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 143-152.
- Kusuma, W., & Rahayu, S. (2020). Penjaminan mutu program pengabdian masyarakat melalui standarisasi matriks evaluasi luaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Pengabdian*, 3(3), 204-216.
- Larasati, C. E., Damayanti, A. A., Paryono, Astriana, B. H., Himawan, M, R., Lestariningsih, W. A. (2022). Pengelolaan buah mangrove jenis *Sonneratia alba* menjadi permen jelly di desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 114-119.
- Larasati, C. E., Nurliah, Waspodo, S., Damayanti, A. A., Astriana, B. H., Wahyudi, R., ... Hilyana, S. (2023). Kandungan gizi dan kemasan pada produk sobajel (*Sonneratia alba jelly*). *Jurnal PEPADU*, 4(3), 441-447.
- Noor, Y. R., Khazali, M., & Suryadiputra, I. N. N. (2022). *Panduan pengenalan mangrove di Indonesia*. Bogor: Wetlands International Indonesia Programme.
- Prasetya, A., & Nugroho, S. (2023). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan untuk meningkatkan kepedulian ekologis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sains dan Lingkungan*, 15(1), 34-45.
- Putra, A. S., & Prasetyo, L. B. (2019). Peran edukasi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan ekowisata mangrove. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 85-92.
- Ramadhan, F., & Lestari, P. (2022). Karakter pro-lingkungan remaja pesisir: Analisis kebutuhan kurikulum konservasi non-formal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khazanah*, 14(2), 98-111.
- Sari, M. P., & Wardani, K. (2023). Eco-digital activism: Pemanfaatan media sosial visual oleh generasi muda dalam kampanye pelestarian lingkungan pesisir. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 7(2), 112-125.
- Susilowati, E. (2024). Project-based learning melalui pembuatan micro-learning content di media sosial untuk generasi Z. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(3), 210-222.
- Utami, R. D., & Rahmawati, A. (2024). Peer-to-peer education dalam kampanye lingkungan: Efektivitas konten audio-visual pendek bagi generasi alpha. *Jurnal Media dan Pembelajaran Modern*, 8(1), 45-58.
- Wibowo, T., & Setiawan, B. (2022). Strategi digital branding desa wisata berbasis komunitas dan konservasi pesisir. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(3), 201-215.
- Wicaksono, A., & Handayani, T. (2023). Optimalisasi peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan destinasi ekowisata bahari. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, 5(2), 142-155.
- Yuliana, E., & Hewindati, T. Y. (2021). Media sosial sebagai instrumen edukasi konservasi lahan basah bagi generasi millennial dan z. *Jurnal Sains Lingkungan Pesisir*, 9(1), 29-41.
- Yusuf, M., & Rahmawati, S. (2022). Pendekatan active participatory learning dalam sosialisasi ekologi pesisir untuk anak usia sekolah. *Jurnal Pembelajaran Kontekstual*, 11(2), 77-89.
- Zulkarnain, Z., & Firdaus, M. (2023). Evaluasi efektivitas program pengabdian masyarakat berbasis luaran konten kreatif digital. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(4), 312-324.
- Zuniarto, F., & Lestari, D. (2024). Tantangan komunikasi horizontal (*peer-to-peer*) dalam diseminasi informasi sains lingkungan tingkat remaja. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 54-68.